

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun demi tahun, ekonomi Indonesia semakin membaik. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat saat ini telah meningkat. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efisien diperlukan untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan secara umum menurut Pusporini (2020) adalah usaha untuk mengatur dana atau uang dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan sehingga untuk mencapai kesejahteraan tersebut, diperlukan keterampilan dalam pengelolaan keuangan agar uang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak terbuang sia-sia. Sehingga tata cara pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola uang dan aset lainnya secara positif.

Menurut Anwar (2019), pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan atas sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan memperoleh, mengalokasikan, dan mengendalikan dana untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai sasaran individu, bisnis, atau organisasi. Pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan beberapa aspek kunci, antara lain Perencanaan, Penganggaran, Akuntansi, Pengendalian Keuangan, Investasi dan pendanaan yang menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, menganalisis pendapatan dan pengeluaran, dan membuat anggaran yang realistis.

Menurut Anwar (2019) prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk keberhasilan individu, bisnis, dan organisasi, karena memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius, bahkan kebangkrutan.

Karena memerlukan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan keuangan bukanlah tugas yang mudah. Seseorang yang dapat menerapkan strategi pengelolaan keuangan dengan cara yang tepat, jelas dan tepat waktu akan mendapatkan manfaat dari strategi tersebut secara maksimal (Herti, 2023).

Fenomena secara umum yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan adalah adanya pengeluaran yang tidak terkendali, utang yang terlalu banyak, gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan, tidak disiplin dalam menabung, perbedaan prioritas pengeluaran, ketidaksepakatan dalam perencanaan keuangan. Demikian halnya dengan orangtua murid Sempoa SIP Gunungsitoli yaitu kurangnya pemahaman atau implementasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Orangtua Murid Sempoa SIP Gunungsitoli berjumlah 182 orang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada orangtua murid Sempoa SIP Gunungsitoli dan pembagian kuesioner sampai dengan kembalinya kuesioner dengan 65 responden mengatakan bahwa beberapa orangtua masih belum paham akan pentingnya pengelolaan keuangan sehingga memiliki utang/kredit yang berlebihan, lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan, tidak mampu mengontrol keuangan secara mandiri, dalam arti tidak bijak dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan jadinya kesulitan dalam mengelola keuangan yang menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesulitan dalam merencanakan keuangan untuk masa depan, dan kesulitan dalam menghadapi situasi darurat atau pengeluaran yang tidak terduga, serta memiliki kredit yang berlebihan.

Di tengah semakin kompleksnya kebutuhan hidup dan biaya pendidikan yang terus meningkat, masih banyak orang tua murid yang menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan keluarga. Ketidakteraturan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan membuat sebagian orang tua kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka secara konsisten. Salah satu dampak nyata dari kondisi ini adalah terhambatnya akses anak terhadap kegiatan pembelajaran tambahan seperti les atau bimbingan belajar. Salah Satu lembaga pendidikan yang berada dalam lingkup pendidikan non- formal adalah SEMPOA (SIP) Gunungsitoli yang merupakan sebuah pusat pendidikan yang bergerak dalam bidang Sistem Edukasi Mengoptimalkan Potensi Otak Anak. Fenomena ini cukup memprihatinkan, mengingat les sering kali menjadi solusi untuk membantu murid memahami pelajaran di sekolah dengan lebih baik. Namun, karena pengelolaan keuangan yang tidak teratur misalnya pengeluaran yang tidak direncanakan, tidak adanya anggaran khusus pendidikan, atau ketergantungan pada pendapatan harian orang tua kerap kali tidak mampu membayar biaya les secara rutin. Akibatnya, anak-anak menjadi korban dari ketidakteraturan ini, baik secara langsung dalam bentuk terhentinya kegiatan les, maupun secara tidak langsung melalui kurangnya dukungan dalam proses belajar mereka.

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik, perlu adanya literasi keuangan. Dimana Literasi keuangan adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut penelitian (Astuti,2019), literasi keuangan didefinisikan sebagai: "Suatu serangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat umum, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik". Secara umum definisi ini menyiratkan bahwa literasi keuangan melibatkan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu agar mereka lebih efektif dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Literasi keuangan adalah suatu pemahaman individu mengenai produk dan konsep keuangan, yang diperoleh melalui informasi dan saran. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengenali dan memahami risiko pada keuangan, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan jelas Menurut Herti (2023).

Pentingnya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan juga dibuktikan dengan adanya peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Riki Ilman N.,2020) dengan hasil adanya pengaruh literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

Pentingnya penelitian saya ini yaitu

1. Meningkatkan Kesadaran

Dapat meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

2. Mengembangkan Strategi

Mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan.

3. Meningkatkan Kesejahteraan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan keuangan yang efektif.

4. Mengurangi Kemiskinan

Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

5. Membangun Masa Depan

Membangun masa depan keuangan yang stabil dan sejahtera bagi individu dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian literasi keuangan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat / orangtua dalam mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dengan mengangkat judul "**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gunungsitoli**"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan di kalangan orangtua murid Sempoa SIP Gunungsitoli
2. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan dengan baik di kalangan orangtua murid Sempoa SIP Gunungsitoli

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan ruang lingkup penelitian, sehingga peneliti tidak keluar dari topik yang dibahas. Ini membantu fokus dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian. (Sugiyono,2017). Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan peneliti sehingga datanya relevan. Yang menjadi batasan masalah di penelitian ini yaitu focus pada “ Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa SIP Gunungsitoli”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang jelas dan terfokus mengenai masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Ini berfungsi sebagai pengarah tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Rumusan masalah juga merupakan proses kritis yang membantu mengidentifikasi dan menggambarkan permasalahan utama dalam penelitian.

Berdasarkan Fenomena serta identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah Ada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gungsitoli?
2. Seberapa Besar Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gungsitoli?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini hendaknya dapat meringkas berbagai hal mengenai apa masalah yang peneliti teliti sehingga hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Sugiyono (2017:290) mengemukakan bahwa, "secara umum Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Padahal secara khusus tujuan penelitian adalah untuk menemukan makna yang belum pernah ada sebelumnya atau belum diketahui. Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gungsitoli.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gungsitoli .

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen di Universitas Nias. Selain itu manfaat penelitian ini bagi peneliti juga dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat lalu diimplementasikan di lapangan.

2. Bagi Universitas Nias

Sebagai bahan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Lembaga Universitas Nias dalam pemahaman akan literasi keuangan yang baik yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik. Serta menambah literatur di Fakultas Ekonomi untuk peneliti selanjutnya yang hampir sama judulnya dengan penelitian saya.

3. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi Sempoa Sip Gunungsitoli dalam mengambil keputusan dalam pemahaman akan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan orangtua di Sempoa Sip Gunungsitoli.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian dan pengalaman dalam pengembangan kajian ilmiah. Dan sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan. Dan sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dalam menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang di dapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.